

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengeksplorasi perilaku sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dilihat dari tempat termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latarbelakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (fieldtrip research). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis mendalam (deep analysis) untuk mengolah data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, memaparkan bahan empirik, menarik kesimpulan atau memverifikasi. Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu, hasil dari wawancara pengurus Pondok Lirboyo yang telah menikah, mulai dari pengurus yang membawa istrinya ke Pondok dan pengurus yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*).
2. Data sekunder yaitu, Artikel, buku-buku dan kitab-kitab salaf yang membahas tentang kajian ini.

Dengan penelitian ini peneliti meriset dan menganalisis implementasi pemenuhan nafkah keluarga apakah sudah sesuai dengan hukum Islam dan sesuai dengan perspektif fiqih, motif pernikahan dan strategi yang dilakukan untuk membangun dan membina pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) yang dilakukan oleh para pengajar Ponpes Lirboyo Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan keadaan para pengajar yang telah menikah, karena sebagai instrumen utama. Oleh karena itu peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti disini berusaha memahami makna dari sebuah data atau hasil penelitian, dan peneliti mutlak diperlukan ketika dalam penelitian lapangan.

Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan. Karena penelitian ini selanjutnya akan dipublikasikan, maka perlu kejelasan maksud dan tujuan peneliti kepada pihak yang terkait.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo yang berdiri pada tahun 1910 M oleh K.H. Abdul Karim yang saat ini berada di bawah pimpinan salah satu cucunya, K.H. M. Anwar Manshur. Pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri ini berafiliasi kuat kepada ormas Nahdlatul Ulama dengan tetap berdiri sebagai pesantren salaf, yakni pesantren yang menekankan pada kemampuan membaca dan mengkaji kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sarana pembelajaran sehari-hari. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Indonesia.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren Lirboyo kota Kediri merupakan lembaga pesantren yang cukup besar di Indonesia, memiliki ribuan santri dan memiliki program studi dan pembelajaran yang sangat baik. Hal ini tentunya tidak lepas dari sistem dan pengajar yang mumpuni. Apabila dilihat dari sisi lain, sosok pengajar ternyata memiliki perjuangan lain selain dari mentela'ah pelajaran yakni kehidupan sosial, terkhusus pernikahan dan strategi pemenuhan nafkah akan keluarganya. Lokasi ini juga mudah diakses oleh penulis sampe akar-akarnya. Dengan alasan di atas akan sangat memudahkan penulis untuk menggali data-data yang berhubungan dengan tema yang diusung untuk tugas skripsi. Dan

pada lokasi terdapat banyak sekali pengurus yang telah menikah dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari kota yang berbeda-beda. Dengan ini meneliti kasus di satu tempat sama saja meneliti dengan meneliti di seluruh Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data itu bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹

Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam objek penelitian. Untuk mendapat informasi tentang jawaban yang diteliti, maka sangat diperlukan data. Adapun data yang dimaksud yaitu sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah seperti yang di kemukakan oleh Suharsimi. A yaitu sumber data yang berasal dari orang dan tempat.

Sumber data dari orang yaitu beberapa pengurus Pondok Lirboyo yang telah menikah. Sedangkan yang dari tempat yaitu lokasi penelitian yang digunakan adalah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 107.

(Winarno Surakhmad, 1990:162). Adapun kaitannya dengan metode ini yaitu tentang letak geografis, kegiatan, dan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapya tentang permasalahan yang sedang diteliti. Tehnik yang dilakukan guna mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Informan yang akan peneliti wawancara adalah pimpinan BMT Blater, Karyawan BMT Blater dan sejumlah masyarakat Desa Jimbaran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau data yang bersangkutan dengan permasalahan. Adapun yang ada di dalam dokumentasi yaitu berupa surat, foto, dan catatan-catatan lainnya. Dokumentasi sebagai sumber data sebagai indikator dari produk tingkat komitmen objek yang diteliti. Data-data ini memiliki sifat yang tetap sehingga apabila terdapat ketidak sesuaian maka mudah untuk *cecking* kembali.²

F. Analisis Data

Setelah melalui beberapa proses prosedur pengumpulan data dan semua data sudah diperoleh semua, maka dilakukan sebuah analisis data. Data itu diteliti kembali, maksudnya apakah data tersebut sudah sesuai dengan sistematis dan tepat dalam memberikan analisis. Analisis data menggunakan data deskriptif yaitu, mencoba memamparkan datanya secara detail dari hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dilapangan.

Dalam teknik analisis data ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau *verifikasi*.

1) Reduksi Data

² "PenelitianKualitatif", https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif diakses tanggal 11 November 2022 pukul 11.18 WIB.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung.

2) Penyajian Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk narasi dan lebih bersifat deskriptif, karenanya penyajian yang paling sesuai adalah penyajian dalam bentuk deskripsi (penjelasan) dan uraian atas data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

3). Menarik Kesimpulan atau *verifikasi*

Kesimpulan merupakan proses terakhir analisis data, hal ini dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh dilapangan kemudian diverifikasi lebih lanjut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang komperhrnsif, valid, dan obyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.³

2) Ketekunan Pengamatan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) h. 175.

Ketekunan pengamatan disini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari oleh peneliti, kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, kemudian peneliti menggunakan sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model tahapan yang dikemukakan oleh *Moleong*, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menentukan fokus penelitian, mencari konteks penelitian, dan meminta perizinan penelitian tentang tempat yang diteliti.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi survey ke lapangan, kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.⁴

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.84-109.





